

# SIKAP MEDIA MASSA NASIONAL KANADA TERHADAP KEBIJAKAN IMIGRASI ERA PERDANA MENTERI JUSTIN TRUDEAU

Adisty Yulinda Putri

Departemen Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

E-mail: [adistyyputri@gmail.com](mailto:adistyyputri@gmail.com)

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan sikap media massa nasional Kanada terhadap Kebijakan Imigrasi dan ide multikulturalisme di Kanada. Kanada merupakan negara dengan populasi imigran yang tinggi, dibuktikan melalui peringkat pada UN Immigration Report tahun 2018. Selain itu, Kanada merupakan negara yang memiliki identitas multikultural sehingga keberagaman yang dimiliki Kanada membangun cara berperilaku atau ideologi Kanada khususnya pada Kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri yang mendukung identitas Kanada yang diwujudkan dalam Kebijakan Imigrasi merupakan cerminan daripada perilaku negara dalam menghadapi keberagaman dan kosmopolitanisme (Liston 2008). Oleh karena itu, pembentukan kebijakan luar negeri tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel saja. Objek dalam penelitian ini adalah Kebijakan Imigrasi sebagai kebijakan luar negeri Kanada. Penulis memfokuskan penelitian pada sikap media massa nasional Kanada dalam Kebijakan Imigrasi melalui dua surat kabar besar yaitu The Globe and Mail dan The National Post. Sehingga, menggunakan analisis konten dari kedua media tersebut dalam periode masa pemerintahan Justin Trudeau tahun 2015 hingga saat ini. Kedua media yang digunakan dalam penelitian ini memiliki cara pandang yang berseberangan, sehingga menarik pada pemerintahan Trudeau yang juga pemimpin partai liberal dalam menyikapi Kebijakan Imigrasi dan ide multikulturalisme di Kanada.*

**Kata Kunci:** Imigran, Media, Justin Trudeau, *The Globe and Mail*, *The National Post*

## PENDAHULUAN

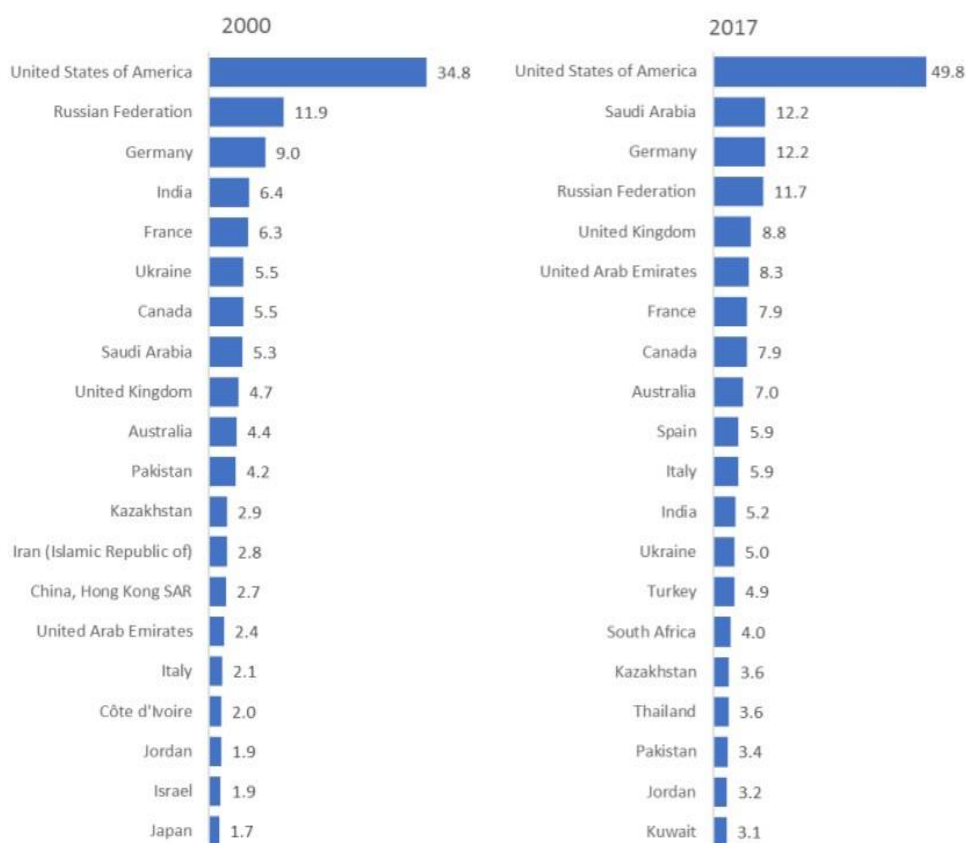
Reputasi Kanada sebagai negara kosmopolitan merupakan tanggung jawab yang harus dibuktikan. Melalui keterbukannya terhadap imigran Kanada berusaha mengasimilasi keadaan tersebut dengan kebijakan imigrasi yang ramah terhadap imigran. Merujuk pada *UN Report on International Migration and Development 2016* bahwa Kanada berada di urutan ketujuh dari 28 negara yang menjadi negara penerima imigran tertinggi di dunia. Urutan tersebut menunjukkan posisi Kanada yang memiliki andil dalam menyerap imigran internasional. Mayoritas imigran yang datang ke Kanada merupakan penduduk Asia seperti Tiongkok, India dan Filipina; urutan selanjutnya adalah Asia Selatan seperti India dan dalam jumlah sedikit dari Amerika Serikat. Catatan tersebut berdasarkan pemberian *permanent settlement* yang diberikan oleh pemerintah Kanada terhadap para imigran sejak tahun 2002.

Populasi migran di Kanada terus meningkat, mewakili persentase pertumbuhan dari total populasi negara itu. Pada tahun 2000, orang yang lahir di luar negeri mewakili sekitar delapan belas persen dari total populasi Kanada, meningkat menjadi 18,8 persen pada 2005, 20,5 persen pada 2010 dan hampir 22 persen pada 2015. Populasi migran di Kanada berasal terutama dari negara-negara Eropa di masa lalu, komposisi populasi yang lahir di negara itu telah bergeser untuk memasukkan populasi besar migran dari negara-negara Asia. Secara keseluruhan, Kanada memukimkan kembali (resettle) hampir 47.000 pengungsi pada tahun 2016 - jumlah terbesar pengungsi yang mendapatkan tempat tinggal di negara itu sejak 1980. Pengungsi yang datang pada tahun 2015 dan 2016 terutama berasal dari Republik Arab Suriah, Irak, Republik Demokratik Kongo, Eritrea dan Myanmar.

Pemerintah Kanada dalam membuat keputusan dalam Kebijakan Imigrasi dibangun atas beberapa pertimbangan. Hal tersebut juga berkaitan dengan kebijakan luar negeri yang memiliki beberapa peringkat sistematis dalam membuat sebuah kebijakan. Salah satu peringkat sistematis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah peringkat analisis media. Asumsi media sebagai peringkat analisis kebijakan luar negeri merupakan bentuk dari keberadaan *soft power* yang memiliki posisi penting sejak bermulanya Perang Dingin (Nye 2004: 8). Asumsi terbentuknya peringkat analisis media dan opini publik tersebut disebabkan penyedia informasi yang relatif cepat dan akurat, media bisa menjadi sumber pertimbangan utama seorang aktor dalam mengambil kebijakan luar negeri (Naveh 2002: 2). Mengapa pemerintah mempertimbangkan media dalam

kebijakannya: karena media memiliki kemampuan untuk memberitakan, untuk membentuk opini public, mengagendakan pemberitaan untuk membentuk dan mengkonstruksikan pandangan public mengenai seorang pemimpin yang mana kemudian dapat berpengaruh pada legitimasi.

**Grafik 1 Negara dengan imigran terbesar tahun 2000 dan 2017**



Sumber: United Nations (2017)

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah Bagaimana sikap media massa nasional Kanada terhadap Kebijakan Imigrasi dan ide multikulturalisme di Kanada? Dalam penelitian ini, menjelaskan peran media dalam Kebijakan Imigrasi di Kanada terdapat dua model tinjauan pustaka yang penulis gunakan yaitu pola media memengaruhi kebijakan luar negeri dan faktor yang memengaruhi Kebijakan Imigrasi di Kanada. Melalui dua model tinjauan pustakan tersebut penulis dapat membedakan tulisan ini dengan lainnya. Pada model pertama, penulis menggunakan literatur yang mana menunjukkan pola media dan opini publik dalam kebijakan luar negeri. Pola media dan opini publik dibahas dalam dua kelompok yaitu secara historis dan praktikal.

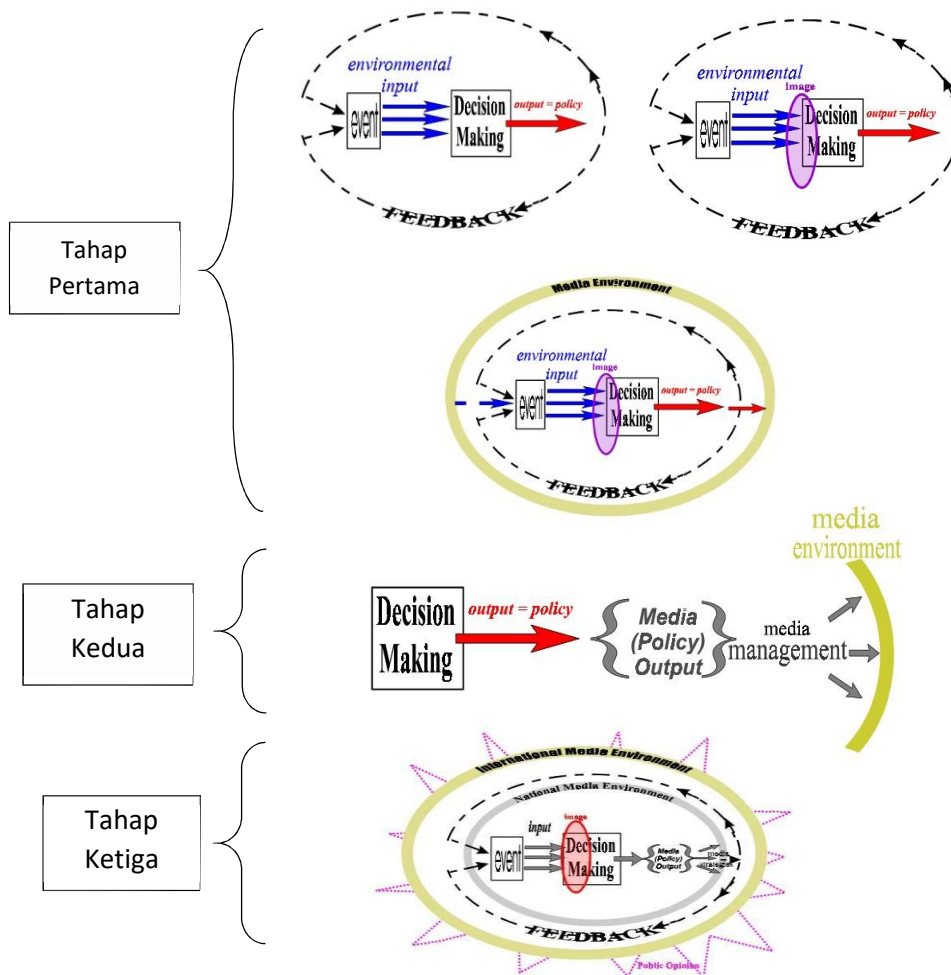
Secara historis, dijelaskan bahwa berakhirnya perang dingin memunculkan aktor media dalam Hubungan Internasional yang terbagi menjadi empat fungsi utama yaitu *controlling actor*, *constraining actor*, *intervening actor*, dan *instrumental actor* (Gilboa 2000: 326-8). Selain itu, sejak Perang Dingin perkembangan teknologi dan informasi telah berkembang, menurut Van Dinh pesan diplomatik pada abad ke-20 telah mengalami peningkatan kecepatan dari minggu ke menit (Gilboa 2005: 331). Secara praktikal, Block dan Elkon (2007: 24-6) menjelaskan mengenai mekanisme media dalam memengaruhi kebijakan luar negeri. Pertama, media memiliki potensi yang memungkinkan untuk membentuk sikap dan pengaruh yang signifikan terhadap suatu opini. Berakhirnya Perang Dingin merupakan awal baru bagi media dan opini publik untuk memiliki andil untuk berperan dalam pembuatan kebijakan (Block & Elkon 2007: 27).

Kedua, pemerintah membutuhkan media dalam mempertegas kebijakan yang disampaikan. Media dapat menjadi alat bagi pembuat kebijakan untuk mendapatkan dukungan dari warga sipil, kelompok aliansi, dan bahkan kelompok oposisi (Block & Elkon 2007: 28). Ketiga, pengaruh dari opini publik sendiri didasari pada beberapa faktor yaitu jenis kebijakan politik yang sedang dibuat, tahapan spesifik dan proses politik, keberadaan ancaman eksternal, tujuan media antara sebagai *watchdog* atau narahubung pemerintah, konteks kebijakan, dan relevansi yang dirasakan dari opini publik (Block & Elkon 2007: 29). Terakhir dipertegas oleh Naveh (2002: 3) bahwa pembuatan kebijakan luar negeri dapat dijelaskan melalui tiga model yaitu: (1) untuk merespon kondisi internal dan eksternal; (2) *the communication network within the political system*; dan (3) mempertimbangkan keuntungan, resiko, potensi biaya dan manfaat, dan pembatasan (Naveh 2002: 3-5).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis menarik dua hipotesis penelitian yaitu *pertama* media massa nasional Kanada memiliki sikap terhadap Kebijakan Imigrasi dan ide-ide multikulturalisme di Kanada dan *kedua* cara pandang media nasional menentukan arah dukungan terhadap Kebijakan Imigrasi di Kanada. Kedua hipotesis tersebut mengacu pada tahapan media dalam memengaruhi kebijakan luar negeri yang dijelaskan pada **grafik 2** bahwa terdapat setidaknya tiga tahapan media dalam memengaruhi kebijakan luar negeri menurut Chanan Naveh. Tahap pertama, pembuatan kebijakan luar negeri dibuat pemerintah dan media hanya berada lingkaran luar sebagai penerima informasi kebijakan yang telah ditetapkan. Tahap kedua menunjukkan bahwa setelah terbentuknya kebijakan, media memiliki mekanisme untuk

menyebarkannya yang disebut dengan lingkungan media. Tahap terakhir, media yang telah menyebarkan informasi mendapatkan feedback berupa terbentuknya opini publik yang dapat mendukung maupun mendesak pemerintah untuk melakukan sesuai yang diinginkan oleh masyarakat meskipun hal tersebut berbeda dengan keputusan kebijakan sebelumnya. Dari ketiga tahapan tersebut, pada penelitian menunjukkan bahwa media massa nasional di Kanada memiliki sikap terhadap Kebijakan Imigrasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, pada penelitian ini penulis menggunakan menggunakan analisis konten pada *The Globe and Mail* dan *The National Post* pada tahap I dan tahap II. Melalui hal tersebut, penelitian ini dapat menunjukkan sikap terhadap kebijakan imigrasi pada era perdana menteri Trudeau selama tahun 2015 hingga 2019.

**Grafik 2 Tahapan Media dalam Memengaruhi Kebijakan Luar Negeri**



Sumber: Chanan Naveh (2002), Hal. 4-11

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis media sebagai kumpulan data utama yang didasari oleh *principal corpus of data builds on Fairclough's 1995* tentang media sebagai peran vital dalam membentuk, mengubah, dan mereproduksi identitas sosial dan hubungan sosial, termasuk bentuk pengecualian seperti diskriminasi dan rasisme (Sakamoto *et al* 2013). Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis memberikan indikator sebagai penilaian terhadap data yang ditemukan. Namun, perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini hanya menggunakan dua media cetak di Kanada maka dari itu kesimpulan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Data disebutkan sebagai positif maupun negatif berdasarkan tema yang diusung dalam pemberitaan dari kedua media tersebut. Tema berita positif apabila berisi pernyataan langsung maupun tidak langsung yang mendukung Kebijakan Imigrasi, liputan mengenai gelombang imigran, dan imigrasi secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah analisis konten tematik pada dua media cetak Kanada yaitu Globe and Mail dan National Post pada masa kepemimpinan Justin Trudeau bulan November 2015 hingga Januari 2019. Kedua media cetak tersebut merupakan koran yang umum digunakan mayoritas penduduk Kanada. The Globe and Mail dipilih sebagai sumber berita untuk penelitian ini karena telah menjadi pendamping dalam memberikan penyajian informasi politik Kanada sejak tahun 1844, memiliki jumlah pembaca nasional yang besar, dan memiliki peran dalam menentukan agenda yang diakui dan tak terbantahkan di antara media lain di Kanada (Taras 1999). Selain itu, The Globe and Mail juga liputan kepada partai politik oposisi pemerintah untuk memberikan keseluruhan pandangan konten (Trimble 2007).

Pemilihan kedua koran tersebut juga dikarenakan penggunaan bahasa Inggris yang merupakan bahasa resmi dan bahasa utama komunikasi di berbagai kota besar di Kanada, media “mainstream” Kanada yang memiliki intensitas dalam membentuk opini publik tentang imigrasi dan pengaruh pengembangan kebijakan tentang kewarganegaraan dan imigrasi (Bauder 2008). Selain itu, basis produksi The Globe and Mail dan the National Post berada di Toronto dan terdistribusikan ke seluruh Kanada. Kedua media ini juga tidak hanya membahas isu domestik, namun juga isu internasional. The National post dianggap sebagai publikasi kanan ke tengah, sementara the globe and mail lebih sentris. Dalam analisis media cetak dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisis konten gambar; analisis konten tekstual; dan analisis wacama intertekstual. Namun dalam

penelitian ini penulis menggunakan analisis konten tekstual untuk mengetahui sejauh mana media Kanada memengaruhi Kebijakan Imigrasi di Kanada.

**+4 *The Globe and Mail* dan +2 *The National Post* pada Krisis Pengungsi Suriah di Kanada**

Respons krisis pengungsi Suriah dalam *The Globe and Mail* memiliki nilai +4 menurut penulis hal tersebut tidak dapat dilepaskan dengan cara pandang *The Globe and Mail* yang lebih sentris dibandingkan *The National Post*. Hal tersebut ditunjukkan dengan judul berita yang disajikan oleh *The Globe and Mail* menunjukkan diksi yang mengajukan kebutuhan atau permohonan kepada pemerintah untuk merespons suatu keadaan tertentu. Misalnya, pada 17 Maret 2016 *The Globe and Mail* menggunakan judul *Europe may be failing Syrians, but Canada shouldn't boast yet* memuat berita mengenai krisis pengungsi Suriah yang berada di Eropa telah mendapat sambutan yang baik dari pemerintah negara-negara di Eropa namun pemerintah Kanada justru belum mempercepat proses pemeriksaan yang masih berlangsung sejak akhir Desember 2015. Meskipun begitu, *The National Post* diberikan nilai +2 yang memiliki respons lebih netral dibandingkan mendukung tema tersebut.

**Tabel 1** Kodifikasi Temuan Berita Krisis Pengungsi Suriah di Kanada pada *The Globe and Mail* dan *The National Post*

Judul		
The Globe and Mail	10.000 refugees have applied to Canada	0
	Immigrants value education- so we should <b>value them</b>	+1
	Cities <b>struggle to</b> house Syrian refugee	+1
	Toronto school boards <b>welcome refugees</b>	+1
	Europe may be failing Syrians, but Canada shouldn't boast yet	+1
	Refugees hoping to become citizens face high bar to achieve language benchmarks	0
Judul		
The National Post	Liberals accused of renegeing; Syrian Refugees; Say provately <b>sponsored</b> part of 25.000 target	+1
	Trudeau halls <b>approach</b> of first refugee airlift	+1
	Kurdi family's tragedy a symbol of Syria	0
	Canada to boost <b>intake of immigrants</b> ; 300.000 Target; More refugees means <b>cuts to</b> skilled Workers	-1
	<b>Majority of Canadians oppose</b> Trudeau's plan to bring 25,000 Syrian refugees over in just six weeks: poll	-1

## +1 *The Globe and Mail* pada Imigran Tiongkok di Kanada

Pada pembahasan imigran Tiongkok yang datang ke Kanada, kedua media massa Kanada tidak begitu signifikan dalam pemberitaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan fenomena imigran Tiongkok merupakan berita yang telah lama terjadi, bahkan saat ini total imigran Tiongkok yang terdaftar dalam imigran Kanada setara dengan lima persen penduduk Kanada. Tidak hanya itu, saat ini etnis Tionghoa justru telah menjadi bagian dari Kanada yang ikut bersaing dan berkompetisi pada ranah pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya. Maksudnya adalah sebagai kelompok imigran, para pendatang dari Tiongkok ini tidak lagi bersembunyi namun sudah berkontribusi pada perekonomian Kanada. kedua media surat kabar digital ini memiliki nilai yang sama dikarenakan data yang cukup sulit untuk diperoleh menggunakan kata kunci ‘imigran Tiongkok’.

**Tabel 2** Kodefikasi Temuan Berita Imigran Tiongkok di Kanada pada *The Globe and Mail* dan *The National Post*

The Globe and Mail			
No.	Tanggal	Judul	
1.	17 Agustus 2016	Canada aims to spread Chinese immigrants across country: McCallum	0
2.	2 Desember 2018	<b>Ottawa opens door to China's</b> Sesame Credit for visa seekers' credit scores	+1
3.	25 Februari 2019	Why some Chinese immigrants living in Canada live in silent fear	0
4.	22 Mei 2019	Federal government stripping Canadian citizenship from Chinese man over alleged marriage fraud	0

The National Post			
No.	Tanggal	Judul	
1.	27 Juni 2018	Clients of convicted B.C. immigration fraudster are 'far from being victims,' government says	0
2.	14 Maret 2019	'Do not be afraid': As Beijing flexes its muscle, groups teach Canadian values to Chinese immigrants	0
3.	22 Mei 2019	Canada stripping citizenship from Chinese man over alleged marriage fraud	0

Surat kabar nasional justru ramai dengan pemberitaan mengenai perusahaan teknologi Tiongkok yang telah mengglobal yaitu Huawei. Huawei merupakan produk teknologi informasi yang telah memiliki pasar di seluruh dunia, namun perang dagang yang saat ini terjadi antara AS dan Tiongkok, dan inovasi Huawei yang akan menciptakan produk 5G dianggap akan menuai ancaman



keamana bagi Kanada. Belum lagi kasus yang sudah berkaitan terus terjadi, sehingga bagi Trudeau, ini bisa dibilang keputusan paling berat yang pernah dia hadapi selama hampir empat tahun sebagai perdana menteri. Dia harus menyeimbangkan hubungannya dengan AS dan Cina dengan nasib tiga orang Kanada yang ditahan, sementara juga menghadapi tekanan dari mitra intelijen dan perusahaan telekomunikasi domestik.

**+1 *The Globe and Mail* dan -2 *The National Post* pada pemberitaan Imigran Ilegal dan Undocumented**

**Tabel 3** Kodifikasi Temuan Berita Imigran Ilegal dan *Undocumented* dalam *The Globe and Mail* dan *The National Post*

The Globe and Mail			The National Post				
No.	Tanggal	Judul	No.	Tanggal	Judul		
1.	9-01-19	Some <b>undocumented U.S. migrants</b> approved for temporary Canadian visas	+1	1.	1-05-18	Canada will soon have more <b>illegal border crossers</b> than Syrian refugees	-1
				2.	19-11-18	'I have no time for <b>illegal immigration</b> ,' Stephen Harper says on U.S. podcast	-1

Imigran ilegal atau imigran yang tidak memiliki dokumen yang sah untuk dapat masuk Kanada tidak hanya dihadapi oleh Kanada saja. Presiden Donald Trump sejak kampanye dalam pemilihan presiden AS ke-45 telah menyebutkan upayanya untuk membangun tembok pembatas antara AS dan Meksiko untuk menghindari datangnya imigran gelap asal Meksiko yang dianggap menjadi ancaman bagi penduduk AS. Begitu yang terjadi di seluruh dunia, negara-negara yang berdaulat berusaha untuk melindungi kedaulatan serta keamanan bagi seluruh warga negaranya dari ancaman eksternal yang menyelundup masuk ke negaranya secara diam-diam. Namun, imigran ilegal atau tidak memiliki dokumen harus dipahami lebih dalam. Maksudnya bagaimana seseorang dapat tidak memiliki dokumen yang lengkap dan dianggap ilegal. Hal tersebut merupakan pemikiran dari cara pandang multikulturalisme yang mana seharusnya memahami setiap orang memiliki hak untuk berpindah dan mencari hidup yang lebih baik, begitu juga keputusannya untuk berpindah berarti ada sesuatu yang lebih baik untuk dicapai. Dasar perilaku multikulturalisme tersebut yang mendasari kebijakan dan perilaku di Kanada. Bahkan warga negara Kanada, turut mendukung keberadaan para imigran yang belum memiliki dokumen yang sah agar diperbantukan

dan mendapatkan izin atau visa sementara sehingga memiliki haknya sebagai imigran di Kanada. Kedua media yang penulis gunakan pada bab ini memiliki nilai yang berbeda. Menurut penulis hal tersebut dapat terjadi karena cara pandang kedua media yang sejak awal berbeda yaitu *The Globe and Mail* yang sentris dan *The National Post* yang konservatif. Sebagai surat kabar yang sentris, *The Globe and Mail* memiliki kesamaan dengan Perdana Justin Pierre Trudeau atau ayahnya, Pierre Trudeau, yang memiliki gagasan dalam *Immigration Act* tahun 1976 yaitu tidak beranggapan bahwa imigran yang tidak memiliki dokumen yang sah adalah ilegal namun hanya *undocumented*. Hal ini jelas berbeda dengan *The National Post* yang menggunakan diksi ‘illegal border crossers’ atau ‘pelintas batas ilegal’.

#### **+1 untuk *The Globe and Mail* dan *The National Post* dalam Kebijakan Multikulturalisme dan Pintu Terbuka**

Meskipun dalam pemberitaan sebelumnya kedua surat kabar besar di Kanada ini selalu memiliki nilai yang berbeda namun pada bagian ini justru satu-satu yang nilainya seri yaitu +1. Penulis memberikan +1, dikarenakan kedua media nasional Kanada ini sejatinya berada dalam koridor yang serupa dengan perilaku multikulturalisme yang dicanangkan Kanada. Kedua media ini merupakan ladang informasi yang setiap harinya dibaca oleh masyarakat Kanada, sehingga opini publik yang berpotensi terbentuk merupakan hasil dari salah satu atau kedua media ini. Kedua media sama-sama berada dalam kecenderungan untuk mendukung kebijakan multikulturalisme atau pintu terbuka. Berkaitan dengan imigran, kebijakan multikulturalisme dan pintu terbuka merupakan gerbang yang ramah bagi para pendatang. Sehingga, media yang memiliki fungsi penting dalam memberikan pengaruhnya terhadap Kebijakan Imigrasi di Kanada dapat berjalan bersamaan dengan visi pemerintah. Khususnya pada masa pemerintahan Justin Trudeau yang memiliki visi terhadap pada program-program turunan Kebijakan Imigrasi dan telah terbaca sejak akhir tahun 2015 melalui program masuknya pengungsi Suriah ke Kanada.

**Tabel 4** Kodefikasi Temuan Berita Kebijakan Multikulturalisme dan Pintu Terbuka dalam *The Globe and Mail* dan *The National Post*

The Globe and Mail			The National Post			
No.	Tanggal	Judul	No.	Tanggal	Judul	
1.	1-08-18	Are asylum seekers crossing into Canada illegally? A look at facts behind the controversy	0			
			1.	4-07-18	Canada's future prosperity depends on opening — not closing — our borders	+1
2.	23-05-19	Doors Open Toronto: Discovering the city's diverse history and future	+1			
			2.	6-02-19	Hundreds rescued from slavery in Libya are coming to Canada, immigration minister says	0

Penemuan dari kedua media tersebut terhadap empat tema yang berkaitan dengan Kebijakan Imigrasi dan ide multikulturalisme di Kanada mendukung hipotesis penelitian ini. Hipotesis pertama, media massa nasional Kanada memiliki sikap terhadap Kebijakan Imigrasi dan ide multikulturalisme di Kanada. Hal tersebut dibuktikan melalui penemuan berita-berita dengan pencarian mengenai isu-isu imigrasi dan multikulturalisme di Kanada sesuai dengan jangkauan penelitian ini. Meskipun, sikap kedua media nasional dalam penelitian ini memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut juga sesuai dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu cara pandang media massa nasional menentukan arah dukungan terhadap Kebijakan Imigrasi di Kanada. Surat kabar *The Globe and Mail* dan *The National Post* memiliki perbedaan cara pandang dalam melakukan pemberitaan dan mengeluarkan produk jurnalistik. *The Globe and Mail* yang cenderung sentris dan *The National Post* yang konservatif menunjukkan perspektif yang berbeda pada suatu isu yang sama. Misalnya, isu mengenai masuknya pengungsi Suriah di Kanada pada akhir tahun 2015 *The Globe and Mail* meliput mengenai kebijakan Trudeau pada pengungsi asal Suriah yang masih belum dapat dibanggakan pada 17 Maret 2016, sehingga berita tersebut ditujukan untuk mengkritik dan memberikan saran kepada pemerintah agar segera memberikan penanganan terbaik bagi pengungsi Suriah yang telah berada di Kanada. Berbeda dengan *The National Post* pada 9 Maret 2016 justru menggunakan berita utama yaitu *Canada to boost intake of immigrants; 300.000 Target; More refugees means cuts to skilled workers* yang menunjukkan kecenderungan untuk tidak mendukung Kebijakan Imigrasi yang akan dilaksanakan pemerintah.

## KESIMPULAN

Kedua media tersebut memiliki sikap yang cukup signifikan pada Kebijakan Imigrasi masa pemerintahan Justin Trudeau. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa surat kabar nasional memberikan respons pada isu-isu imigrasi yang terdapat di Kanada yaitu antara lain: kedatangan

pengungsi Suriah di Kanada; imigran Tiongkok di Kanada; masuknya imigran ilegal; dan kebijakan pintu terbuka atau multikulturalisme di Kanada. *The Globe and Mail* dan *The National Post* memiliki sikap yang sesuai dengan cara pandang media masing-masing sehingga keseluruhan hasilnya berbeda. *The Globe and Mail* memiliki cara pandang yang lebih sentris, tercatat dalam mendukung PM Justin Trudeau yang notabene berasal dari partai liberal Kanada. Sehingga, pada keseluruhan isu *The Globe and Mail* cenderung menunjukkan dukungan dan sebagai media yang berperan dalam membentuk opini publik, dengan memberikan berita-berita yang tidak multi tafsir dan justru mengarahkan pada dukungan-dukungan terhadap keberadaan imigran di Kanada. Namun, kedua media memiliki nilai yang sama-sama cenderung mendukung dalam membahas tentang kebijakan multikulturalisme sebagai ide perilaku masyarakat Kanada yang multikultural.

Tingkat multikulturalisme Kanada pada MCP yang dibuat oleh Keith Banting dan Will Kymlicka menunjukkan Kanada berada di indikator 7.5/8 yang artinya merupakan negara yang 'nyaris' mutlak menggunakan multikulturalisme sebagai kebijakan publiknya. Hal tersebut juga disebutkan oleh Liston (2008) bahwa multikulturalisme yang membawa Kebijakan Imigrasi sebagai kebijakan luar negeri Kanada karena identitas tersebut merupakan hal yang menegaskan Kanada sebagai negara multikulturalisme. Penulis berargumen bahwa multikulturalisme Kanada memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan negara-negara 'Barat' lainnya, misalnya AS mengafirmasi sebagai negara multikulturalisme namun justru tidak mengadopsi perilaku multikultur pada aspek pendidikan yang masih menggunakan cara pandang Amerika dibandingkan dunia. Begitu juga dengan negara-negara Eropa yang sejak awal memiliki kebanggaan terhadap ras Eropa dan 'kebaratan'-nya menyebabkan Kebijakan Imigrasinya seolah memaksa agar para pendatang dapat bersikap seperti 'orang Eropa' dibandingkan menerima keberagaman tersebut di dalam masyarakat. Sedangkan Kanada bahkan mewujudkan kebijakan multikulturalnya dan diadopsi dalam sistem pendidikan nasional yang anti diskriminatif.

Walaupun penelitian ini juga tidak pantas digunakan untuk mengeneralisasikan seluruh keadaan di Kanada karena keterbatasan dan jangkauan dalam penelitian ini. Penggunaan hanya dua media massa nasional, kesimpulan hanya diarahkan untuk memenuhi data yang diambil dari kedua media tersebut. Data dalam penelitian ini juga dibangun oleh penulis dari berita utama yang terdapat dari surat kabar digital yang tersedia di dalam jaringan. Untuk penelitian lebih lanjut dibutuhkan media

massa yang lebih dari dua, bahkan tidak hanya pada surat kabar tapi persebaran informasi yang saat ini sudah berkembang tidak hanya pada surat kabar.

## REFERENSI

### BUKU DAN ARTIKEL DALAM BUKU

Block, Yaeli & Elkon, 2007. *Studying the Media, Public Opinion, and Foreign Policy in Internastional Crises: The United States and the Bosnian Crisis 1992-1995*

Bloemraad, Irene., 2012. *Understanding "Canadian Exceptionalism" in Immigration and Pluralism Policy*. Washington, DC: Migration Policy Institute.

Gannaway, A., 2009. *What is Cosmopolitanisme*. MPSA Conference Paper

Hawkins, F., 1988. *Canada and Immigration: Public Policy and Public Concern*.

Hiebert, Daniel. 2016. *What's So Special about Canada? Understanding the Resilience of Immigration and Multiculturalism*. Washington, DC: Migration Policy Institute.

Hindley, M. Patricia et al. 1997. *The Tangled Net*. Vancouver: J. J. Douglas.

Kesterton, W. H. 1996. *A History of Journalism in Canada*. Toronto: McClelland & Stewart.

Liston, M., 2008. "Immigration and Integration in Canada" dalam Atushi Kondo ed, *Migration and Globalisation: Comparing Immigration Policy In Developed Countries*. Tokyo: Akashi Shoten, 2008: 207

McQuail, Denis. 1969. *Towards a Sociology of Mass Communications*. London: Collier-Macmillan.

Mintz, A. & DeRouen, Karl, 2010. *Understanding Foreign Policy Decision Making*. Cambridge: Cambridge University Press

Nye, Joseph S., 2014. *Soft Power : the Means to Success in World Politics*. New York :Public Affairs.

Robinson, Piers, 2002. "Developing a theory on media influence" dalam *The CNN Effect*. London: Routledge.

Rutherford, Paul. 1978. *The Making of the Canadian Media*. Toronto: McGraw Hill-Ryerson.

### JURNAL

Brock, G., 2010. *Immigration and Global Justice: What Kinds od Policies Should a Cosmopolitan Support?*, *Etica & Politica / Ethics & Politics*, XII, 2010, 1 pp. 362-376

- Carlier, M., 2016. "Explaining Differences in the Canadian and American Response to the Suriahn Refugee Crisis" dalam *Virginia Policy Review* Vol. IX, Issue II Pp. 56-82
- Dugis, V., 2008. "Explaining Foreign Policy Change" dalam *Masyarakat Kebudayaan dan Politik* Vol. 21, No. 2
- Dugis, Vinsensio. 2007. "Analysing Foreign Policy", dalam *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 20(2),pp.41-52.
- Gilboa, Eytan, 2005. *Global Television News and Foreign Policy: Debating the CNN Effect*. *International Studies Perspectives* (2006) **6**, 325-341
- Gundy, H. Pearson. 1972. "The Development of Trade Book Publishing in Canada", dalam *Royal Commission on Book Publishing: Background Papers*. Toronto: Queen's Printer & Publisher, pp. 1-37
- Hebert, Y., 2013. *Cosmopolitanism and Canadian Multicultural Policy: Intersection, Relevance and Critique*. DOI: 10.15572/ENCO2013.01 dalam *Encounters on Education* Vol. 14, 2013, Pp. 3-19
- Holsti, Ole R., 1992. *Public Opinion and Foreign Policy: Challenges to the Almond-Lippmann Consensus* *Mershon Series: Research Programs and Debates*. *International Studies Quarterly* (1992) **36**, 439-466
- Kappen, & Risse, Thomas, 1991. "Public Opinion, Domestic Structure, and Foreign Policy in Liberal Democracies" dalam *World Politics*, Vol. 43, No. 4. The Johns Hopkins University Press.
- Li, Peter S., 2005. "The Rise and Fall of Chinese Immigration to Canada: Newcomers from Hong Kong Special Administrative Region of China and Mainland China, 1980-2000" dalam *International Migration* Vol. 43 (3) P. 12
- Man, G., 2004. "Gender, Work, and Migration: Deskillling Chinese Immigrant Women in Canada" dalam *Women's Studies International Forum* Vol 27 (2004) Pp. 135-148
- Naveh, Chanan. 2002. The Role of the Media in Foreign Policy Decision-Making: A Theoretical Framework. *Conflict & communication online*, Vol. 1, No. 2
- Trimble, Linda. 2007. "Gender, Political Leadership and Media Visibility: *The Globe and Mail* Coverage of Conservative Party of Canada Leadership Contest" dalam *Canadian Journal of Political Science* Vol. 40, No. 4 Pp. 969-993
- Tyyskä, Vappu, et al., 2017. *The Suriahn Refugee Crisis in Canadian Media* dalam RCIS Working Paper No. 2017/3 P. 2
- Wang, S., & Lucia Lo, 2005. "Chinese Immigrants in Canada: Their Changing Composition and Economic Performance" dalam *International Migration* Vol. 43 (3) Pp. 36-64

Wanta, Wayne, *et al.*, 2004. "Agenda Setting and International News: Media Influence on Public Perceptions of Foreign Nations" dalam *Journalism & Mass Communication Quarterly* Vol. 81, No. 2 Pp. 364-77

## **ARTIKEL DARING**

Ambrose, Emma; Mudde, Cas (2015). "Canadian Multiculturalism and the Absence of the Far Right". *Nationalism and Ethnic Politics*. 21 (2): 213–236. doi:10.1080/13537113.2015.1032033.

Gilboa, Eytan, 2002. *Global Communication and Foreign Policy*. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2002.tb02571.x>

McMurdo, Anne-Marie B., 2016. *Causes and Consequences of Canada's Resettlement of Suriahn Refugees* [daring] dalam [www.fmreview.org/solutionsPp.82-85](http://www.fmreview.org/solutionsPp.82-85)

Taub, Amanda (2017). "Canada's Secret to Resisting the West's Populist Wave". *The New York Times*.

Manning Robert J., 1964. *The Press and Foreign Policy* [Daring] [https://niemanreports.org/wp-content/uploads/2014/03/Summer-1964\\_150.pdf](https://niemanreports.org/wp-content/uploads/2014/03/Summer-1964_150.pdf)

Stoddart, Mark C. J., *et al.* 2017. "Media Access and Political Efficacy in the Eco-politics of Climate Change: Canadian National News and Mediated Poicy Networks" dalam *Environmental Communication*, DOI: 10.1080/17524032.2016.1275731

Lalancette, Mireille dan Vincent Raynauld. 2017. "The Power of Political Image: Justin Trudeau, Instagram, and Celebrity Politics" dalam *The American Scientist* Vol. I , No. 37 Pp. 1-35 DOI: 10.1177/0002764217744838

Lawlor, Andrea, dan Erin, Tolley, 2017. "Deciding Who's Legitimate: News Media Framing of Immigrants and Refugees" dalam *International Journal of Communication* Vol. 11 Pp. 967-91 DOI: 1932-8036/20170005

## **The National Post**

Brean, J., 2018. Suriahn Man Living in Malaysian Airport Facing Deportation After Seeking Refugee Protection in Canada.

Donnelly, A., 2015. Majority of Canadians Oppose Trudeau's Plan to bring 25.000 Suriahn Refugees over in just six weeks: poll.

Kirkey, S., 2015. Logistical Challenge: If only the Suriahn Refugee airlift was as easy as 'all you need is love'.

The National Post, 2015. What it Takes to Bring a Suriahn Refugee to Canada: Paperwork Interrogations and up to 18 Months.

The National Post, 2017. Documents reveal why Canada rejected dozens of Suriahn refugee claimants.

Barnard, A., 2015. Kurdi Family's Tragedy a Symbol of Symbol of Suriah.

Berthaiume, L., 2015. Liberals accused of renegeing: Suriahn Refugees: Say privately sponsored part of 25.000 target.

\_\_\_\_\_, 2015a. Canada to boost intake of immigrants; 300.000 Target; More refugees menas cuts to skilled workers.

\_\_\_\_\_, 2015b. Trudeau halls approach of first refugee airlift.

### **The Globe and Mail**

AL-Fattal, R., 2016. Europe may be failing Suriahn refugees, but Canada shouldn't boast yet

Alphonso, C., 2016. Toronto school boards taking steps to welcome all refugee children.

Bozikovic, A., 2019. Are asylum seekers crossing into Canada illegally? A look at facts behind the controversy

Bronskill, J., 2019. Federal government stripping Canadian citizenship from Chinese man over alleged marriage fraud.

Chase, S., 2015. 10.000 Refugees have applied to Canada.

\_\_\_\_\_, 2016. Liberal government identifies 10,000 possible refugees for resettlement

Chen, Y. Y. B., 2018. We must not exclude irregular migrants from health care.

Galloway, G., 2016. Cities Struggle to House Suriahn Refugees.

Grant, T., 2018. Are asylum seekers crossing into Canada illegally? A look at facts behind the controversy.

Kane, L., 2016. Canada aims to spread Chinese immigrants across country: McCallum.

Mueller, R., dan Ross F., 2016. Immigrants value education – so we should value them.

Schulman, S., 2019. Refugees hoping to become citizens face high bar to achieve language benchmarks.

Vanderklippe, N., 2018. Ottawa opens door to China's Sesame Credit for visa seekers' credit scores



Wang, Y., 2019. Why some Chinese immigrants living in Canada live in silent fear.

Wright, T., 2019. Some undocumented U.S. migrants approved for temporary Canadian visas.

### **Lain-lain**

Sakamoto, I., Jeypal, D., Bhuyan, R., Ku, J., Fang, L., Zhang, H., & Genovese, F. 2013. *An Overview of Discourses of Skilled Immigrants and “Canadian Experience”: An English-language Print Media Analysis* (Working Paper No. 98). Toronto, ON: CERIS – The Ontario Metropolis Centre.

Statistics Canada, 2013. *2011 National Household Surveys: Immigration and Ethnocultural Diversity in Canada*. Statistics Canada Catalogue no. 99-010-X. Ottawa. Diakses melalui <https://www150.statcan.gc.ca/n1/en/catalogue/99-010-X> (1 Juni 2019).